

ANALISA INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP BIAYA VOLUME LABA PADA PT BARATA INDONESIA GRESIK

Ketut Ariasna, Rizki Putri Nuri Sari

ABSTRAK

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, Oleh karena itu manajer suatu perusahaan dituntut agar dapat mengelola perusahaan yang dipimpinnya sebaik mungkin. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah tujuan utama yang hendak dicapai oleh perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya.

Di samping itu penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau objek studi.

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh PT. Barata Indonesia Gresik mengenai analisa investasi pada aktiva tetap terhadap biaya volume laba, menunjukkan angka yang positif. Hal ini berarti setiap adanya peningkatan investasi akan menyebabkan hasil produksi meningkat dan akan meningkatkan hasil penjualan yang nantinya berujung pada laba, perolehan laba disini dapat dilihat dari seberapa besar hasil penjualan serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Kata kunci : perusahaan, penelitian, produksi

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka

panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu manajer suatu perusahaan dituntut agar dapat mengelola perusahaan yang dipimpinnya sebaik mungkin. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah tujuan utama yang hendak dicapai oleh perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya. Ukuran keberhasilan manajer dalam memimpin sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Manajer juga dituntut untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi maupun kesempatan-kesempatan atau peluang-peluang yang ada dimasa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tugas manajemen adalah merencanakan masa depan perusahaan agar sedapat mungkin semua kemungkinan dan kesempatan dapat direncanakan dan bagaimana menghadapinya.

Salah satu bentuk pengambilan keputusan adalah investasi. Perusahaan yang tergolong padat modal baik dalam perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur dalam skala besar maupun kecil akan menginvestasikan sebagian modalnya pada akiva tetap. Kedudukan aktiva tetap tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha karena berfungsi sebagai *operational asset*. Aktiva tetap sebagai komponen penunjang yang sangat dominan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan merupakan aktiva yang relatif tetap dan tahan lama oleh karena itu sangat penting sekali jika suatu aktiva tetap dalam perusahaan untuk diinvestasikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah harga jual, biaya dan volume penjualan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan memegang peranan yang sangat

penting dalam mengambil keputusan dan perumusan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang. Perubahan dari salah satu faktor tersebut berpengaruh terhadap laba yang akan dicapai, tidak tampak dalam suatu program anggaran. Karena anggaran biasanya hanya merencanakan laba untuk suatu kapasitas kegiatan tertentu. Penggunaan anggaran akan bermanfaat bagi manajemen jika disertai dengan teknik-teknik analisa yang memadai. Dalam hal ini bisa menggunakan analisa biaya volume laba yang akan diperhitungkan terhadap komponen-komponen biaya tetap, biaya variabel dan harga. Melalui analisa terhadap biaya volume laba, rencana penjualan dan laba yang harus dicapai untuk menutup biaya yang telah dikeluarkan, dan apabila perusahaan mengalami laba maupun rugi dapat diketahui.

Sebagai contoh PT Barata Indonesia Gresik yang bergerak dalam bidang pengecoran, mesin dan kontruksi yang sebagian besar modalnya diinvestasikan pada aktiva tetap berupa peralatan industri, dimana kelancaran operasional perusahaan tergantung pada kondisi peralatan industri tersebut. Untuk kelancaran operasional perusahaan diperlukan peralatan industri yang sangat memadai baik dalam jumlah unit maupun kondisi fisik peralatan industri tersebut. Semakin tua usia peralatan industri maka kapasitas akan berkurang dan biaya pemeliharaannya juga semakin besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan adalah biaya, penjualan dan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan

penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau objek studi. Penelitian ini memperhatikan konteks studi dengan menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*).

Cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke objek penelitian dengan menggunakan pedoman dan data yang penulis perlukan untuk mendukung penelitian.

2. Dokumentasi (*documentasi*).

Data yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah didokumentasikan berupa data primer dan sekunder yang berasal dari perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Wawancara (*interview*)

Cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada pimpinan perusahaan atau pihak lain yang diberi wewenang oleh pemimpin sesuai dengan hal yang diteliti.

Teknik Analisa Data.

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data biaya, penjualan, laporan laba rugi.
2. Menghitung titik *break even* sebelum dan sesudah ada tambahan investasi aktiva tetap.

$$\text{Rumus : BEP (Rp)} = \frac{FC + \pi}{1 - VC/S}$$

3. Menghitung *margin of safety* sebelum dan sesudah ada tambahan investasi aktiva tetap.

Rumus :

$M/S = \frac{\text{Penjualan yang dibudgetkan}}{\text{Penjualan pada titik impas}} \times 100 \%$

4. Menghitung tingkat penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan maksimum setelah ada penambahan investasi aktiva tetap.
5. Analisa biaya volume dan laba sebelum dan sesudah ada tambahan investasi aktiva tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kegiatan Operasi PT. Barata Indonesia (Persero)

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perseroan ialah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya penyelenggaraan pusat keunggulan dalam memproduksi peralatan industri berat, permesinan, pengecoran, dan suku cadang serta usaha-usaha lain yang dapat menunjang usaha tersebut diatas, yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Secara garis besar, kegiatan operasi/ usaha PT Barata Indonesia (persero) bergerak dalam bidang berikut :

1. *Foundry*/pengecoran, melaksanakan order/pekerjaan yang kegiatannya berhubungan dengan pengecoran (antara lain untuk keperluan salah satu suku cadang kereta api).
2. *Industry equipment & components*, melaksanakan order/pekerjaan yang

berhubungan dengan pembuatan alat-alat berat(mesin gilas), pembangunan, dan perawatan pabrik.

3. *Special project-EPC*, melaksanakan order/pekerjaan proyek yang tidak berhubungan dengan usaha *foundry dan Industry equipment & components*.

Kapasitas Operasi

Dari penelitian yang penulis lakukan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
PT. Barata Indonesia (Persero) Volume Penjualan Tahun 2010 dan 2011
(Dalam Ribuan Rupiah)

Bidang Usaha	2010	2011	%
<i>Foundry/ pengecoran</i>	281.476.035	348.378.403	123,76
<i>Industry equipment & components</i>	209.539.478	241.893.370	115,44
<i>Special project-EPC</i>	210.416.073	305.933.974	145,39
TOTAL PENJUALAN	701.431.588	896.205.748	127,76

Sumber : PT. Barata Indonesia (Persero)
Diolah Penulis

Tabel2
PT. Barata Indonesia (Persero) Laporan Biaya Variabel dan Biaya Tetap Tahun 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Jenis Biaya	Biaya Variabel	Biaya Tetap
Biaya Langsung		8.854.629
- Biaya Tenaga Operasional		
- Biaya Bahan	556.234.658	
- BBM	29.729.168	
- Tol, Terminal	26.425.927	
- Uang Perjalanan	6.606.481	
- Instalasi Listrik	8.706.438	
- Perawatan Kendaraan Operasional		28.365.910

- Perawatan Peralatan Logam	14.624.832	
- Perawatan Peralatan dan Alat Angkut	13.212.963	
- Perawatan Peralatan Kayu	2.336.174	
Jumlah Biaya Langsung	657.876.645	37.220.539
Biaya Tak Langsung		
- Biaya Pegawai Teknis		4.121.603
- Perawatan Mesin Bengkel		2.455.361
- Perawatan Kendaraan non Operasional		1.812.881
- Pajak, Asuransi, dan Surat-Surat Kendaraan		16.326.239
- Pemasaran/ Promosi	32.134.295	
Jumlah Biaya Tak Langsung	32.134.295	24.716.085
Biaya Administrasi & Umum		
- Biaya Pegawai Administrasi		5.058.331
- Perawatan Bangunan & Inventaris		1.595.688
- Alat-Alat Tulis Kantor		1.071.000
- Perjalanan Dinas		1.048.452
- Operasional Kendaraan Dinas		591.868
- Biaya Penyusutan		9.807.349
- Biaya Lain-lain		3.524.263
Jumlah Biaya Administrasi & Umum	-	22.696.955
TOTAL BIAYA	690.010.941	84.633.579

Sumber : PT. Barata Indonesia (Persero)
Diolah Penulis

Tabel 3
PT. Barata Indonesia (Persero) Laporan
Biaya Variabel dan Biaya Tetap Tahun
2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Jenis Biaya	Biaya Variabel	Biaya Tetap
Biaya Langsung		
- Biaya Tenaga Operasional		10.789.795
- Biaya Bahan	518.045.082	
- BBM	28.170.601	
- Tol, Terminal	25.021.578	
- Uang Perjalanan	36.246.963	
- Instalasi Listrik	14.624.832	
- Perawatan Kendaraan Operasional		30.246.200
- Perawatan Peralatan Logam	13.212.963	
- Perawatan Peralatan dan Alat Angkut	36.170.601	
- Perawatan Peralatan Kayu	2.373.631	
Jumlah Biaya Langsung	673.866.251	41.035.995
Biaya Tak Langsung		
- Biaya Pegawai Teknis		6.273.137
- Perawatan Mesin Bengkel		3.090.733
- Perawatan Kendaraan non Operasional		1.966.830
- Pajak, Asuransi, dan Surat-Surat Kendaraan	34.303.424	
- Pemasaran/Promosi		16.556.506
Jumlah Biaya Tak Langsung	34.303.424	7.887.206
Biaya Administrasi & Umum		
- Biaya Pegawai Administrasi		5.645.823
- Perawatan Bangunan & Inventaris		1.554
- Alat-Alat Tulis Kantor		51.134
- Perjalanan Dinas		5.841

Jenis Biaya	Biaya Variabel	Biaya Tetap
- Operasional Kendaraan Dinas		2.145
- Biaya Penyusutan		10.425.423
- Biaya Lain-Lain		3.323.588
Jumlah Biaya Administrasi & Umum	-	19.455.508
TOTAL BIAYA	708.169.675	8.378.709

Sumber : PT. Barata Indonesia (Persero)
 Diolah Penulis

Tabel 4
PT. Barata Indonesia (Persero) Laba/
Rugi Operasional Tahun 2010 dan 2011
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2010	2011	%
Pendapatan	814.902.605	837.599.434	120,78
Harga pokok:			
- Biaya Langsung	657.876.645	673.866.251	102,43
- Biaya Variabel	37.220.539	41.035.995	110,25
- Biaya Langsung Tetap	24.716.085	27.887.206	112,83
- Biaya BOP Tetap			
Jumlah Harga pokok	719.813.269	742.789.452	103,34
Laba Kotor	95.089.336	94.809.982	99,70
Beban Usaha			
Beban Pemasaran	32.134.295	34.303.424	106,75
Biaya Administrasi dan Umum	22.696.955	19.455.511	85,72
Total Beban Usaha	54.831.250	53.758.932	98,04
Beban Bunga	32.180.000	29.852.046	92,76
Laba Operasional	8.078.086	11.199.004	138,63

Sumber : PT. Barata Indonesia (Persero)
 Diolah Penulis

Salah satu tujuan perusahaan yang *profit oriented* adalah untuk mendapatkan keuntungan. Besar-kecilnya keuntungan yang diperoleh, dipengaruhi oleh besar-kecilnya biaya dan volume yang dicapai perusahaan berdasarkan kebijaksanaan intern.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan harus dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya variabel maupun biaya tetap. Apabila hal ini tidak bisa dicapai perusahaan, maka perusahaan mengalami kerugian.

Pembahasan Analisa Break Even Point

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{FC}{1 - VC/S}$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ BEP 2010 (Ribuan Rupiah)} \\ &= \frac{84.633.579}{1 - (690.010.941 : 814.902.605)} \\ &= 552.223.598 \end{aligned}$$

Pada tahun 2010 sebelum ada penambahan investasi peralatan dan alat angkut, perusahaan dalam posisi tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian pada tingkat penjualan sebesar Rp. 552.223.598.000,-.

$$\begin{aligned} 2. \text{ BEP 2011 (Ribuan Rupiah)} \\ &= \frac{88.378.709}{1 - (708.169.675 : 837.599.434)} \\ &= 571.939.229 \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 setelah ada penambahan investasi peralatan dan alat angkut, perusahaan harus dapat menaikkan penjualan menjadi Rp. 571.939.229.000,- dari tingkat penjualan pada tahun 2010 sebelum perusahaan memperoleh keuntungan.

Margin of Safety

Setelah menghitung tingkat *break even* perlu juga diketahui *margin of safety*nya.

$$\text{M/S} = \frac{\text{Penjualan Yang dibudgetkan}}{\text{Penjualan Pada Titik Impas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ M/S 2010} \\ &= \frac{701.431.588.318}{552.223.598.000} \times 100\% \\ &= 127.01\% \end{aligned}$$

Hal ini berarti tingkat penjualan perusahaan tidak boleh turun lebih dari 27.01 % atau Rp. 149.155.593.820,- dari penjualan yang dibudgetkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian tapi juga tidak mendapatkan keuntungan.

$$\begin{aligned} 2. \text{ M/S 2011} \\ &= \frac{896.205.748.697}{571.939.229.000} \times 100\% \\ &= 156.69\% \end{aligned}$$

Hal ini berarti setelah ada penambahan investasi peralatan dan alat angkut, tingkat penjualan perusahaan tidak boleh turun lebih dari 56.69 % atau Rp. 342.232.348.920,- dari penjualan yang dibudgetkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian tapi juga tidak mendapatkan keuntungan.

Labas Maksimum

Untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar dapat mencapai keuntungan maksimum atau minimal sama dengan yang telah diperoleh sebelumnya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R \text{ (Rp)} = \frac{FC + \pi}{1 - VC/S}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Penjualan 2011 (Ribu Rp)} &= \\ &= \frac{88.378.709 + 8.078.086}{1 - (708.169.675 : 837.599.434)} \\ &= 624.216.235 \end{aligned}$$

Hal ini berarti pada tahun 2011 setelah adanya penambahan investasi peralatan dan alat angkut, perusahaan

harus mencapai tingkat penjualan sebesar Rp. 624.216.235.000,- untuk bisa mendapatkan keuntungan minimal sama dengan keuntungan di tahun 2010.

Sedangkan untuk mencapai tingkat keuntungan maksimum manajemen harus menentukan kemungkinan-kemungkinan atau *budget* yang dapat dicapai dalam keadaan sebelum dan sesudah ada tambahan investasi peralatan dan alat angkut.

Tabel 5
PT. Barat Indonesia (Persero) Batas Maksimum Keuntungan Tahun 2010 dan 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Batas Maksimum	Sebelum Ada Tambahan (2010)	Sesudah Ada Tambahan (2011)
Penjualan	794.635.763	820.000.000
Biaya Tetap	84.633.579	88.378.709
Biaya Variabel	690.010.941	709.169.675
Total Biaya	774.644.520	797.548.384
Keuntungan	19.991.243	22.451.616

Sumber : PT. Barata Indonesia (Persero)
Diolah Penulis

Dari tabel tersebut dapat dilihat batas maksimum keuntungan yang seharusnya bisa dicapai setelah ada penambahan investasi peralatan dan alat angkut tahun 2011 sebesar Rp. 22.451.616.000,- jika batas maksimum penjualan sebesar Rp. 820.000.000.000,- bisa tercapai.

Analisa Biaya-Volume-Laba

Bagi PT. Barata Indonesia (Persero) investasi alat angkut bukanlah hal yang baru. Hampir tiap tahun dilakukan investasi tersebut meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini dimaksudkan untuk memprioritaskan orderan diangkut dengan menggunakan kendaraan sendiri, pemakaian sewa luar diusahakan dalam prosentase minimal, dan agar hari operasional alat angkut bisa maksimal untuk menghasilkan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan sesuai dengan misi perusahaan.

Meskipun investasi alat angkut bukanlah suatu hal yang baru, PT PT. Barata Indonesia (Persero) belum pernah melakukan analisa investasi aktiva tetap. Padahal analisa ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh biaya, volume dan laba sehingga bisa menentukan tingkat penjualan dan laba yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Selama ini investasi hanya disesuaikan dengan urgensi kesempatan bisnis yang ingin diraih dan kondisi cash flow perusahaan.

Untuk mempermudah melakukan analisa maka perlu dibuat ringkasan dari perhitungan-perhitungan yang dilakukan diatas.

Tabel 6
PT. Barata Indonesia (Persero) Perbandingan Analisa Biaya-Volume-Laba Tahun 2010 dan 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Jenis Perhitungan	Sebelum Ada Tambahan (2010)	Sesudah Ada Tambahan (2011)	Perbedaan	
			Rp.	%
Tingkat <i>Break Even</i>	522.223.598	571.939.229	49.169.631	109,41
Tingkat keamanan penjualan	701.431.588	896.205.748	194.774.160	127,76
Tingkat penjualan untuk memperoleh laba yang sama dengan sebelumnya	814.902.605	837.599.434	22.696.829	102,78
Batas maksimum laba	19.991.243	22.451.616	2.460.373	112,30
Penjualan untuk mencapai laba maksimum	794.635.763	820.000.000	25.364.237	103,19

Sumber : PT. Barata Indonesia (Persero) Diolah Penulis

Dari ringkasan tersebut diatas, manajemen dapat melakukan perkiraan tingkat penjualan yang harus dicapai. Pada tahun 2011 perusahaan melakukan investasi alat angkut sebanyak 10 unit sebesar Rp. 11.199.004.000,-, maka titik *break even* berada pada tingkat penjualan sebesar Rp. 571.939.229.000,-. Dan tingkat penjualan tidak boleh turun lebih dari Rp. 896.205.748.000,-. Tingkat penjualan harus dapat mencapai minimal Rp.837.559.434.000,- untuk memperoleh keuntungan yang sama dengan tahun 2010 sebesar Rp. 8.078.086.000,-

Pada tahun 2011 seharusnya perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan keuntungannya sebesar Rp. 2.460.373.000,- dibandingkan dengan keuntungan pada tahun 2010 jika perusahaan mampu mencapai tingkat penjualan sebesar Rp.820.000.000.000,-.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Barata Indonesia Gresik bergerak dalam bidang *Foundry/* pengecoran, *Industry equipment* dan *components* serta *Special project-EPC* dimana sebagian besar modalnya diinvestasikan pada aktiva tetap berupa kendaraan alat angkut.
2. Hampir setiap tahun PT. Barata Indonesia Gresik melakukan investasi kendaraan alat angkut tapi tidak melakukan analisa sebelumnya termasuk analisa investasi aktiva tetap pada biaya-volume-laba.
3. Hasil analisa *break even point* menunjukkan bahwa tingkat penjualan yang harus dicapai di tahun 2011 pada titik *break even* sebesar Rp.

571.939.229.000,- atau lebih besar Rp. 49.169.631.000,- dari tahun 2010 sebesar Rp.522.223.598.000,-.

4. Hasil perhitungan *margin of safety* menunjukkan bahwa tingkat penjualan ditahun 2011 tidak boleh turun lebih dari Rp.342.232.348.920,- atau 56,69% dari penjualan yang dibudgetkan sebesar Rp.896.205.748.697,-.
5. Untuk memperoleh laba sama dengan tahun 2010 sebesar Rp.8.078.086.000,-, maka tingkat penjualan yang harus dicapai pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 837.599.434.000,-.
6. Tahun 2011 sebenarnya PT. Barata Indonesia Gresik memiliki kemungkinan untuk memperoleh laba sebesar Rp.22.451.616.000,- jika penjualan maksimum sebesar Rp.820.000.000.000,- dapat dicapai.
7. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai analisa investasi pada aktiva tetap terhadap biaya volume laba, menunjukan angka yang positif. Hal ini berarti setiap adanya peningkatan investasi akan menyebabkan hasil produksi meningkat dan akan meningkatkan hasil penjualan yang nantinya berujung pada laba, perolehan laba disini dapat dilihat dari seberapa besar hasil penjualan serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu juga Investasi pada Aktiva Tetap memberikan kontribusi terhadap tingkat perolehan laba sebesar 38.63 % sedangkan sisanya yaitu 61.37 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti volume penjualan, biaya produksi, perkembangan teknologi.
8. Hasil investasi kendaraan alat angkut pada tahun 2011 belum dioperasikan secara optimal, sehingga Belum memperoleh keuntungan yang maksimal.

Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di PT Barata Indonesia Gresik mengenai analisa investasi aktiva tetap terhadap biaya volume laba pada PT Barata Indonesia Gresik. Berikut ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang kiranya dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk kearah peningkatan kinerja perusahaan dan kemajuan perusahaan, yaitu:

1. Untuk menjaga agar perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal, diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja dengan menekan biaya operasional yang ada, dan harus mengoptimalkan pemakaian sumber daya yang tersedia dengan tetap melakukan investasi pada aktiva tetap untuk dapat memenuhi kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan operasionalisasi perusahaan.
2. Sehubungan dengan investasi kendaraan alat angkut pada PT. Barata Indonesia Gresik, sebaiknya manajemen melakukan analisa biaya-volume dan laba agar bisa mengetahui pengaruh perubahan biaya, volume terhadap laba sehingga bisa membuat *budget* penjualan dan laba yang harus dicapai secara tepat sesuai dengan investasinya.
3. Hendaknya selalu melakukan pengontrolan terhadap perubahan biaya, penjualan dan laba dalam tahun berjalan.
4. Lebih menata kembali aktiva terutama kendaraan dan alat angkut baik fisik maupun pengoperasiannya agar menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Horngren, Charlest dan Harrison T Walter. 2007. *Akuntansi*. Jilid Satu. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Horngren, Charlest dan Fostern George. 2006. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jilid Satu. Erlangga.
- Carter, William K dan Usry F Milton. 2005. *Akuntansi Biaya*. Buku Satu. Edisi Tiga Belas Jakarta: Salemba.
- Carter, William K dan Usry F Milton. 2006. *Akuntansi Biaya*. Buku Dua. Edisi Tiga Belas Jakarta: Salemba.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjutan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rayburn, Letricia Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jilid Dua. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Buku Pedoman Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, Pembimbingan dan Pengujian Skripsi. 2013. Universitas Gresik.